

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Studi Literatur

Hasil Analisa data dari penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian studi literatur review melalui cara mengumpulkan dan menganalisis inti dari penelitian sebelumnya yang sudah ditulis oleh peneliti melalui database yaitu, Pubmed, Sciendirect, ProQuest, sage journals, Google Scholar. Adapun jumlah dari keseluruhan database yang diperoleh berjumlah 63.407 artikel kemudian dipilih sesuai judul dan abstrak menjadi berjumlah 45 artikel.

Peneliti dalam melakukan pebcarian artikel dengan menggunakan 3 kata kunci berbahasa inggris yaitu (adolescent) AND (Bullying) AND (Self Esteem). Setelah itu memasuki tahap screening yaitu tahap untuk memilih kriteria yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu kriteria inklusi.

Penelitian ini dilakuan sreening yaitu dengan menemukan kriteria inklusidan didapatkan 7 artikel . Tahap selanjutnya yaitu tahap kualitas studi, dimana pada tahap ini dilakukan uji kualitas artikel yang sudah dipilih dengan menggunakan JBI.

4.2 Tabel karakteristik Demografis Literatur

Dalam tabel karakteristik demografis ini menjelaskan tentang Jenis kelamin, Usia, Negara Asal dan jenjang Pendidikan dari 7 Artikel yang di review.

Tabel 4.1 Karakteristik Demografis Literatur

Karakteristik Demografi	Xiaoqing Wang dkk (2018)	Jane Ingado dkk. (2019)	Annisa Duwi Nur A'ini dkk (2020)	Christoph Burger dkk, (2021)	Ana Pascua Sanchez, (2021)	Dian Octavia dkk, (2021)	Zainab Fatehi Albikawi, (2023)
Jenis kelamin							
Laki-Laki	541		142		593	139	
Perempuan	454		48	459	685	223	179
Laki-laki & Perempuan		399					
Usia	11-18 Tahun	12-17 Tahun	13-20 Tahun	18-25 Tahun	11-19 Tahun	11-16 Tahun	18-20 Tahun
Negara Asal	China	Kenya	Indonesia	Austria	London	Indonesia	Saudi arabia
Jenjang Pendidikan	SMP	SMP	SMK	Mahasiswa	SMP	SMP	Mahasiswa

4.3 Tabel Analisa Data

Tabel 4.2 Analisa Data

No.	Author, Publication, Year	Country Of Origin	Study Design	Quality Score	Population/ Sampel	Intervention	Outcome	Comments
1.	Xiaoqin Wang dkk, International Journal of <i>Environmental Research and Public Health</i> , 2018	China	Cross Sectional Study		Sampel berusia 11-18 tahun dari 20 sekolah, dan didapats sebanyak 995 remaja	Responden di ukur menggunakan : kuisisioner bullying di sekolah, berbahasa mandarin (C-SBEQ), skala harga diri (SES), Skala Regulasi Emosional Efikasi diri	Hasil dari penelitian ini menunjukkan hubungan tingginya prevalensi bullying di sekolah. Adapun hasil dari efikasi diri emosional regulasi dapat menjadi perantara dalam hubungan harga diri & bullying. Harga diri juga dapat mempengaruhi bullying disekolah untuk pelaku maupun korban, harga diri yang positif terjadi karena RESE yang sesuai.	
2.	Jane Ingado dkk, Edition Consortium Publishing, 2019	Kenya, Afrika	Cross Sectional Study		Sampel terdiri dari 399 siswa laki-laki, perempuan, guru BK dan kepala sekolah	Data yang diambil melalui item skala, kuisisioner dan wawancara. Bentuk perilaku bullying di ukur menggunakan skala Likert 5 poin, harga diri diukur	Pada penelitian ini terdapat hubungan antara pengucilan sosial dan harga diri hal ini menyebabkan harga diri rendah, pada cyberbullying dan harga	

				yang di pilih acak.	menggunakan a multiple regression analysis.	diri terdapat hubungan yang negative, menguntit dan harga diri juga mendapatkan hasil hubungan negative, hubungan kekerasan seksual dan harga diri juga memiliki hubungan yang negative. Hipotesis penelitian ini yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara bentuk-bentuk perilaku bullying dengan harga diri,	
3.	Annisa Duwi Nur A'ini dkk, Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik, 2020	Indonesia	Cross Sectional Study	Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 190 (kelas X= 92 responden dan kelas XI= 98 responden)	Tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik Stratified Random sampling, proses penelitian dilakukan selama bulan April-mei 2019. Menggunakan instrument berupa kuisisioner 49 item yang terdiri dari 3 pertanyaan : (1) harga diri 10 item, (2) pengetahuan bullying 22 item, (3) perilaku bullying 17 item	Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan antara harga diri dengan pelaku bullying, terdapat harga diri rendah pada pelaku bullying, hubungan pengetahuan tentang bullying dengan perilaku bullying di dapatkan adanya korelasi, semakin tinggi pengetahuan remaja maka semakin rendah tingkat kejadian bullying. Dalam penelitian ini juga didapatkan remaja kurang	

						pengetahuan sebanyak 0,365 kali, dan dapat berpeuang untuk menjadi pelaku bullying.	
4.	Christoph Burger dkk, International Journal Of <i>Environmental Research and Public Health</i> , 2021	Austria	Cross Sectional Study	459 Remaja (di ukur harga diri & pelaku, korban Cyberbully, 194 Remaja (di ukur kesepian dan penyesuain disekolah)	Korban dan pelaku bullying : Tes cyberbullying dalam bahasa jerman, harga diri global : skala harga diri Rosenberg, harga diri spesifik domain : EMES – 16, penyesuaian sekolah : 3 likert oleh kochenderfer-Ladd, kesendirian : skala kesepian De Jing Gierveld	Hasil dari penelitian ini (a) adanya hubungan antara bullying dan cyberbully dan kenalan remaja juga sangat berkorelasi dengan cyberbullying. (b) perilaku bullying cenderung menunjukkan harga diri emosional yang tinggi. (c) hubungan perilaku bullying dengan psikologi di sekolah di dapatkan hanya korban saja yang sedikit bermasalah dengan penyesuaian sekolah. (d) pengaruh langsung & tidak langsung harga diri terhadap penyusuaian sekolah didapatkan bawah harga diri sosial memiliki efek tidak langsung terhadap penyesuain sekolah terhadap korban. (e) perbedaan skor harga diri ditemukan bahwa	

							pelaku bullying cenderung memiliki harga diri yang rendah terkait prestasi sekolah, namun terkait dengan sosial pelaku bullying cenderung menunjukkan harga diri yang tinggi.	
5.	Ana Pascual-Sanchez, Elsevier, 2021	London	Cross sectional Study	Siswa usia 11 – 19 tahun sebanyak 1288 siswa yang terlibat perilaku bullying dan 339 siswa yang menjadi korban	penilaian cyberbullying dan bullying tradisional di nilai menggunakan kuesioner Olweus Bully/korban, Eysenk Impulsiveness scale, skala narsisme masa kecil, inventory of callous unemotional traits (ICU), Rosenberg Self Esteem.	Hasil pada penelitian ini (a) ditemukan bawah pelaku juga merupakan korban bullying, sehingga dapat disimpulkan bahwa korban juga dapat memiliki kecenderungan untuk menjadi pelaku bullying. (b) pelaku bullying tradisional maupun kombinasi (tradisional dan cyberbullying) mendapatkan skor tinggi pada kepribadian impulsive dan callous unemotionally, agresi yang muncul hanya ditunjukkan secara online. (c) pada kepribadian callous unemotionally dapat meningkatkan		

							resiko perilaku bullying tradissional maupun cyberbullying. (d) harga diri rendah beresiko untuk keterlibatannya sebagai bullying tardisional maupun kombinasi	
6.	Dian Octavia dkk, Health Polytechnic Tanjung Pinang, 2021	Indonesia	Cross Sectional Study		Sebanyak 362 siswa SMP di ambil sesuai kriteri inklusi , dan didapatkan 139 laki-laki dan 223 perempuan	sampel dinilai menggunakan instrument Cyberbullying Behavior Questionnaire, Rosenberg Self-Esteem Scale, Moral Disengagement Scale, Family Communication pattern.	Hasil penelitian ini menemukan adanya hubungan antara harga diri, pola komunikasi orangtua dan moral dengan perilaku Cyberbullying. Sebagai besar remaja memiliki pelepasan moral , harga diri dan perilaku bullying dan terdapat 187 (51,7%), siswa yang memiliki perilaku cyberbullying ringan	
7.	Zainab Fatehi Albikawi, International Journal Of <i>Enviromental Research and Public Health</i> , 2023	Saudi Arabia	Cross Sectional Study		Sampel terdiri dari muris keperawatan yang berusia 18-20 tahun berjumlah 179 wanita.	sampel dinilai menggunakan : Rosenberg Self-Esteem (RSES), WHO-Five Well-Being Index, The Chen Internet Addiction Scale (CIAS), Self Anxiety Scale (SAS), Cybervictimization and Bullying Inventory.	asil dari penelitian ini didapatkan (a) prevalensi Cyberbullying ditemukan sebesar 20,67%, (b) yang menjadi korban Cyberbullying sebanyak 17,32%, (c) sebanyak 19,55% mahasiswa memiliki harga diri	

							rendah, (d) prevalensi kecanduan internet sebanyak 49,16%, (e) Prevalensi kecemasan sebanyak 36,64%, (f) siswa yang tidak melakukan Cyberbullying tingkat kecemasan rendah, (g) menggunakan internet lebih dari 2 jam dapat dikaitkan dengan peningkatan resiko mengalami bullying, (h) memiliki Harga Diri Rendah dapat membuat seseorang terlibat dalam perilaku Bullying atau menjadi Korban Bullying.	
--	--	--	--	--	--	--	---	--

Pada tabel 4.2 dari lima artikel yang direview secara keseluruhan mempunyai judul yang hamper mirip sesuai topik, tahun terbit 2014 – 2023.

Desain yang digunakan keseluruhan *cross sectional study*.

4.4 Tingkat Harga Diri

Tabel 4.3 Tingkat Harga Diri

No.	Author	Harga Diri Rendah		Harga Diri Tinggi	
		Frekuensi (N)	Presentase (%)	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1.	Annisa Duwi Nur A'ini dkk,2020	93	48,9	97	51,1
2.	Dian Octavia,2021	86	46	101	54
3.	Zaenab Fatehi Albikawi,2023	35	19,55	-	-

Berdasarkan tabel 4.3 menjelaskan bahwa Sebagian besar remaja mempunyai harga diri yang tinggi sebesar 101 (54%), dan hanya pada 3 artikel ini saja yang menuliskan tingkatan harga diri remaja.

4.5 Perilaku Bullying

Tabel 4.4 Distribusi Pelaku Bullying

No	Author	Bullying		Cyberbullying	
		Frekuensi (N)	Presentase (%)	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1.	Xiaoqin Wang dkk, 2018	-	3,3	-	-
2.	Annisa Duwi Nur Aini, 2020	110	57,9	-	-
3.	Chirstoph burger dkk, 2021	-	4,8	-	20
4.	Ana Pascual sanchez dkk, 2021	104	8,1	82	6,4
5.	Dian Octavia dkk, 2022	-	-	187	51,7
6.	Zainab fatehi Albikawi, 2023	-	-	37	20,67

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan prevalensi pelaku bullying di beberapa jurnal yang di review, terdapat 1 jurnal yang tidak tuliskan jumlah prevalensinya karena rendahnya jumlah bullying yang terjadi pada penelitian tersebut.